

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3
POLUT**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Sri Mardianti

105331114316

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
Tgl. Pengantar	04/01/2022
Nama Pengantar	—
Jabatan	1 eq Smb. Alumni
Waktu	
No. Pengantar	P/0002/BID/2200
Tempat	MAR
Signa	P ¹



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SRI MARDIANTI** Nim : 105331114316 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 838 TAHUN 1443 H/2021 M, Tanggal 13 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 17 Desember 2021.

Makassar, 16 Jumadil Awal 1443 H
20 Desember 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.
2. Dr. Amal akbar, S. Pd., M. Pd.
3. Dr. Hj. Rosleny Babo, M, Si
4. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.


.....

.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar




Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860534



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **SRI MARDIANTI**
Nim : 105331114316
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL LEARNING
CYCLE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PADA
SISWA KELAS VII SMPN 3 POLUT**

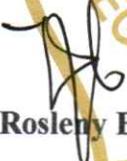
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Desember 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Roslenny Babo, M. Si


Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM : 860 934

NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mardianti
Nim : 105331114316
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 3 Polut

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2021

Yang Membuat Pernyataan

Sri Mardianti

MOTO DAN PERSEMBAHAN

- Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang , kadang manusia punya mulut belum tentu punya pikiran.
- Intinya tidak terbang ketika dipuji dan tidak jatuh ketika dihina.



Kupersembahkan skripsi ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

Sri Mardianti, 2021.” *Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Polut*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pembimbing I : Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. Hum

Pembimbing II : Bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polut. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design* dengan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polut semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas. Sampel pada penelitian ini kelas VII A yang berjumlah 21 siswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar tes dan data yang diperoleh menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi sebelum menerapkan model *Learning Cycle* memperoleh (mean) sebesar 46,90 dan berada pada kategori kurang sedangkan, saat menerapkan model *Learning Cycle* memperoleh (mean) sebesar 79,76 dan berada pada kategori cukup. Dari hasil analisis inferensial menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai Asymp.sig 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polut dengan menerapkan model *Learning Cycle*.

Kata kunci: *Kemampuan Menulis, Paragraf Deskripsi, Learning Cycle*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-nya. Sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Polut Tahun ajaran 2020/2021 dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, ayahanda saya tercinta, Bapak Agus salim dan ibunda saya tercinta Ibu Ramlah yang telah berjuang , berdoa, mendidik dan membiayai penulis dalam proses menuntut ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga, sahabat dan orang-orang disekeliling yang tidak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan tawa.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. Hum dan Bapak Tastif Akib, S.Pd., M.pd, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu nya untuk memberikan arahan serta bimbingan dengan penuh ketulusan dan kesabaran kepada penulis.

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada: Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, S. Pd., M. Pd ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu pula ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Munirah M.PD selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, para dosen jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia atas bimbingan dan jasa-jasa selama penulis mengikuti perkuliahan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

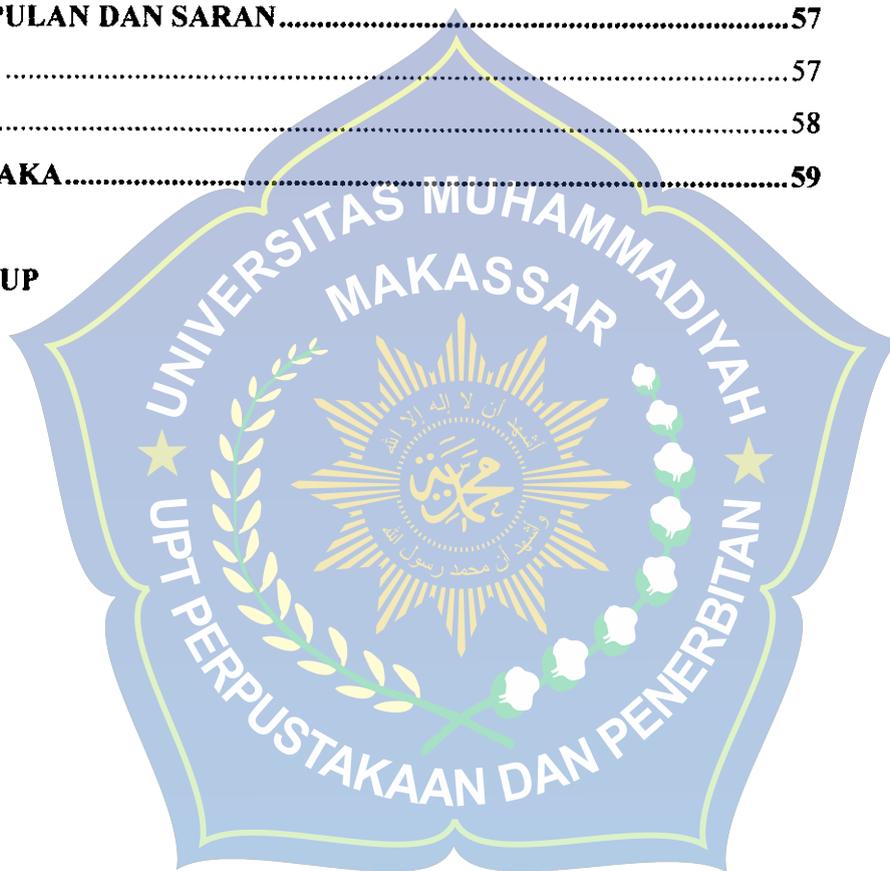
Makassar, September 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	8
3. Keterampilan Menulis.....	11
4. Model <i>Learning Cycle</i>	23
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Instrumen Penelitian	36
E. Prosedur Penelitian dan Desain Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Analisis Data Hasil Skor Mentah.....	43
2. Analisis Distribusi Frekuensi Skor Mentah <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
3. Analisis Data Statistik Deskriptif.....	50
4. Analisis Statistik Inferensial	50
B. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Bagan <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	34
3.2	Populasi Siswa	35
3.3	Kriteria Penulisan Paragraf Deskripsi	37
3.4	Skor Kemampuan Menulis	39
3.5	Kriteria Penilaian	41
4.1	Nilai Skor Mentah Hasil dari <i>Pretest Posttest</i> Siswa	44
4.2	Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Menulis Paragraf Deskripsi	47
4.3	Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Menulis Paragraf Deskripsi	49
4.4	Data Statistik Deskriptif <i>Pretest Posttest</i>	50
4.5	Analisis Uji Normalitas	51
4.6	Analisis Uji Homogenitas	52
4.7	Uji Wilcoxon	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi utama suatu bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Manusia dapat memanfaatkan bahasa untuk berbagai keperluan. Manusia dapat melahirkan kehendak dan perasaan yang dapat dimengerti oleh orang lain diwujudkan melalui bahasa. Hal ini juga diungkapkan oleh Keraf (dalam Megawati 2008:11), sebagai alat komunikasi bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerjasama dengan warga. Ia mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan, dan mengarahkan masa lampau untuk memetik hasil yang berguna bagi masa kini dan masa yang akan datang.

Peran suatu bahasa dalam kehidupan manusia sangat besar. Dengan bahasa setiap orang dapat menyampaikan segala keinginan dan meminta suatu kepada orang lain.

Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa memiliki empat jenis keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Dan topik pembahasan adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung, sehingga membutuhkan keterampilan dalam menggunakan bahasa tulis.

Menurut Pranoto (2004:9), menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Oleh karena itu penulis merasa Model *Learning Cycle* bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam hal menulis.

Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau peserta didik. Menurut Rodger W Bybee (2006:5), *Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran sains yang berdasarkan konstruktivistik. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Herbart, Myron Atkin, John Dewey J, Robert Karplus SCIS (Science Curriculum Improvement Study) Universitas Berkeley, California, Amerika Serikat sejak pada tahun 1967 dengan memakai tiga fase yaitu, *exploration*, *invention*, dan *discovery*. Kemudian pada tahun 1980, Rodger W. Bybee meluaskan model pembelajaran *Learning Cycle* menjadi 5 fase yaitu: *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*. Pada setiap fase “E” memberikan pengalaman belajar untuk siswa dalam menghubungkan segala pengetahuan sebelumnya dengan konsep atau rancangan yang baru (Karnaz, 008:4). Dalam kelima fase model pembelajaran ini kemudian disebut dengan model *Learning Cycle*.

Berdasarkan hasil observasi di SMP negeri 3 Polut, pembelajaran menulis masih sangat rendah dan tidak memenuhi nilai KKM (75). Rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor

misalnya rendahnya penguasaan kosa kata siswa, rendahnya minat dan motivasi dalam menulis serta sebagian besar siswa memerlukan banyak waktu untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka ke dalam sebuah paragraf dan guru ke peserta didik juga kurang memberikan praktikum yang lebih mendalam tentang bagaimana menulis paragraf deskripsi. Oleh karena itu siswa kurang bisa bereksplorasi dan paham dengan rancangan menulis paragraf deskripsi. Lantaran model pembelajaran yang digunakan tidak meningkatkan dalam keterampilan proses serta rasa keingintahuan siswa perihal fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Dengan adanya hal demikian, model *Learning Cycle* cocok untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Polut. Model pembelajaran *Learning Cycle* lebih menekankan pada masalah. Bermula dari fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari, siswa dituntun serta dibimbing untuk menemukan rancangan pembelajaran bahasa Indonesia dan siswa didorong untuk bisa aktif dalam menguraikan serta mengembangkan keterampilan proses lainnya.

Dalam proses pelaksanaannya menulis paragraf deskripsi membutuhkan kreativitas guru dalam memberikan materi dan keaktifan serta ketekunan siswa disaat agenda pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Kolaborasi antara guru dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar sangat penting. Namun, ada kalanya hal tersebut sulit untuk

dijalankan karena banyak kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Kesulitan atau kendala tersebut dapat dari berbagai segi, baik internal siswa maupun eksternal siswa. Adapun dari segi internal seperti suasana hati, perasaan, jiwa, karakter, motivasi, kesehatan siswa dan semangat. Sedangkan dari segi eksternal seperti cara guru mengajar, kurang menariknya ketika menyampaikan sesuatu hal, membosankan serta kenyamanan belajar yang kurang menyenangkan ketika menyampaikan pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Dalam pembelajaran seorang guru harus mengadakan suasana yang menyenangkan dan menarik. Pemilihan pendekatan dalam pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan serta menarik dengan pemilihan teknik yang tepat diharapkan bisa menolong siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. Pendekatan kooperatif metode *Learning Cycle* diharapkan mampu menolong siswa dalam memahami materi terlebih dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Uraian diatas melatarbelakangi kegiatan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Polut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan model *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII A SMP negeri 3 Polut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII A SMP negeri 3 Polut .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik manfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih berupa pembaharuan model pembelajaran baru, yaitu model *Learning Cycle* dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu manfaat bagi guru dan siswa.

a) Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru yaitu menambah wawasan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih kreatif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Sangat

bermanfaat bagi para guru pengajar Bahasa Indonesia dalam mengembangkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

b) Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu membangkitkan minat siswa agar ingin, dan akhirnya memiliki keterampilan menulis paragraf deskripsi. Selain itu, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi dan meningkatkan motivasi siswa dalam menulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ika (2014) tentang—Pengaruh Model *Learning Cycle* 5E terhadap Hasil Belajar pada Konsep Sistem Ekskresi pada Siswa Kelas XI MAN 11 Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan model model *Learning Cycle* 5E lebih positif dan aktif daripada model konvensional.

Penelitian oleh Nina (2010) tentang—Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri Sleman Hasilnya bahwa 5 pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle* 5E lebih efektif daripada model konvensional.

Selanjutnya penelitian oleh Yulita (2015) tentang- peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (Role-Audience-Format-Topic) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan strategi RAFT dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa baik dari segi proses maupun produk.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian pertama yaitu terletak pada model yaitu peneliti

menggunakan model *Learning Cycle*. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu hasil belajar pada konsep sistem ekskresi. Pada penelitian yang kedua, persamaan terletak pada model yaitu peneliti menggunakan model *Learning Cycle* dan perbedaannya yaitu terletak pada variabel penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika. Sementara itu pada penelitian ketiga persamaannya terletak pada variabel yaitu sama-sama membahas tentang menulis teks deskripsi sedangkan perbedaannya terletak pada strategi atau model pembelajaran yang digunakan.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia hakikatnya adalah memberikan pembelajaran serta membelajarkan siswa atau peserta didik tentang bagaimana keterampilan berbahasa Indonesia yang baik, benar dan sesuai fungsi dan tujuannya. Menurut Atmazaki dalam Nasution (1999:3), ialah mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik bisa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan tepat dan sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Selalu menghargai dan merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa dan Negara. Serta menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan wawasan dalam berintelektual.

Untuk menerapkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, lalu pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diutarakan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan teks. Yang

didalamnya terdapat situasi dan konteks. Dengan kata lain, dalam mempelajari bahasa Indonesia teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan suatu ungkapan pikiran manusia yang tidak hanya sekedar menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat dia berkomunikasi akan tetapi perlu juga untuk mengetahui makna atau memilih kata yang tepat sesuai dengan tatanan budaya masyarakat yang menggunakannya.

Menurut Mahsun (2014:39), menyatakan dalam pembelajaran bahasa ada dua jenis komponen yang harus dipelajari yaitu, masalah makna dan bentuk serta keduanya harus ada secara stimulant. Namun, dalam menggunakan bahasa komponen makna menjadi unsur yang paling utama dalam pembentukan bahasa. Dan untuk itu guru harus bisa menyadari kemampuan berpikir yang harus dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan sistematis, terkontrol, empiris dan kritis.

Mahsun (2014:24) menyatakan, kehadiran konteks budaya, selain konteks situasi yang melatarbelakangi lahirnya suatu teks menunjukkan adanya kesejajaran antara pembelajaran berbasis teks (konsep bahasa) dengan filosofi pengembangan Kurikulum 2013. Khusus yang terkait dengan rumusan kebutuhan kompetensi peserta didik dalam bentuk kompetensi inti (KI) atas domein sikap, pengetahuan, dan keterampilan (*sebagai penguatan dapat dilihat dalam Standar Isi Permendikbud Tahun 2014*). Kompetensi inti yang menyangkut sikap, baik sikap spiritual (KI: 1) maupun sikap sosial (KI: 2) terkait dengan konsep kebahasaan tentang

nilai, norma kultural, serta konteks sosial yang menjadi dasar terbentuknya register (bahasa sebagai teks); kompetensi inti yang menyangkut pengetahuan (KI: 3) dan keterampilan (KI: 4) terkait langsung dengan konsep kebahasaan yang berhubungan dengan proses sosial (genre) dan register (bahasa sebagai teks). Selain itu, antarkompetensi dasar (KD) yang dikelompokkan berdasarkan KI tersebut memiliki hubungan pendasaran satu sama lain. Ketercapaian KD dalam kelompok KI: 1 dan 2 ditentukan oleh ketercapaian KD dalam kelompok KI: 3 dan 4. KD dalam kelompok KI: 1 dan 2 bukan untuk diajarkan melainkan implikasi dari ketercapaian KD dalam kelompok KI: 3 dan 4.

Pencapaian kompetensi tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu, guru harus merencanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan penyingkapan/penelitian, serta dapat menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Dengan memahami keterkaitan masing-masing kompetensi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran berbasis teks akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif dan kritis. Di samping itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berperan sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain.

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Syafi'ie (1988:45), menyatakan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian “mengirimkannya” kepada orang lain.

Selanjutnya Tarigan dalam Munirah (2015:1), menyatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa manusia yang dipakai untuk berkomunikasi secara langsung atau secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain.

Hal ini berarti menulis mengandung makna menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting.

Wiyanto (2004:1), mengemukakan bahwa menulis berarti mengubah bunyi yang didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat, bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa yaitu bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

Suparno (2004:3), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya, dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak ada empat unsur yang terlibat, penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang kebahasaan dalam wujud tulisan ataupun karangan yang dapat dipahami oleh orang lain.

b. Bentuk-Bentuk Menulis

Berdasarkan sifat dan teknik penyajiannya terdapat empat jenis menulis yaitu: 1) eksposisi/paparan, 2) deskripsi/lukisan, 3) argumentasi/dalihan, 4) narasi/kisah (Munirah 2015:2)

1) Eksposisi/paparan

Syafi'ie dalam Munirah (2015:2), mengemukakan bahwa eksposisi adalah wacana yang berupaya untuk menjelaskan pokok

pikiran yang bisa meningkatkan pemahaman pembaca. Wacana ini bertujuan untuk memberikan fakta-fakta secara logis, teratur dan bertautan dengan tujuan untuk menafsirkan sesuatu hal, baik itu ide, istilah, proses, masalah, hubungan sebab akibat, unsur-unsur sesuatu dan sebagainya. dan sebagainya. Wacana ini dapat menjelaskan dan memberikan keterangan serta dapat mengembangkan gagasan agar menjadi luas dan bisa dimengerti.

Dalam metode penulisan dikenal ada dua metode, dua metode, yaitu: metode definisi dan metode analisis. Kedua metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

(a) Metode Definisi

Definisi adalah jenis eksposisi. Definisi adalah jenis eksposisi yang alamiah karena defisiensi merupakan akar semua jenis tulisan yang menerangkan sesuatu. Dengan demikian didefinisikan sebagai sebuah tulisan yang mengemukakan penjelasan. Untuk mendefinisikan eksposisi adalah penulis harus menguasai hal yang hendak ingin ditulisnya.

Definisi yang sering diterapkan dalam karangan eksposisi. Definisi yang sering diterapkan dalam karangan eksposisi adalah definisi kamus, definisi logika dan definisi luas.

- Definisi Kamus

Definisi kamus yaitu cenderung memberikan pengertian, baik dari arti lama maupun yang sekarang. Didalam kamus

terkandung entri makna yang cukup banyak dan kamus yang baik selalu menunjukkan susunan arti yang lengkap dengan setiap perubahan-perubahan arti yang dialami oleh suatu kata.

- Defenisi Logika

Definisi logikal/formal yaitu definisi yang berusaha ingin menyampaikan dengan jelas arti yang terkandung dalam suatu kata.

- Definisi Luas

Definisi luas yaitu serangkaian kalimat yang didalamnya bergantung pada tingkat kejelasan kalimat yang didefinisikan. Definisi luas bisa dikembangkan serta ditingkatkan dengan jenis varian ilustrasi, perbandingan pengulangan etimologi, atau perlu jika metode pengembangan variasi lain.

(b) Metode Analisis

Analisis adalah suatu proses memisahkan atau memecahkan keseluruhan komponen-komponen. Metode analisis dibagi menjadi dua yaitu analisis pemecahan dan analisis klasifikasi. Analisis pemecahan adalah analisis yang berkaitan dengan pemecahan sesuatu dari keseluruhan sedangkan analisis klasifikasi digunakan untuk memisahkan kelompok dan objek yang dianggap terdiri atas beberapa bagian.

2) Deskripsi/Lukisan

Menurut Kurniasari (2014:141), mengemukakan bahwa deskripsi adalah suatu pengalaman yang digambarkan secara jelas dan pengalaman tersebut bisa dalam bentuk objek. Ketika membaca dan mendengar, seolah-olah pembaca atau pendengar merasakan sendiri (seperti melihat, menyentuh dan mendengar).

Selanjutnya menurut supriyadi dalam munirah (2015:4), menyatakan bahwa wacana deskripsi adalah wacana yang memberikan informasi atau menginformasikan sesuatu hal sebagaimana adanya. Sedangkan wacana deskripsi khayal adalah wacana dengan penambahan daya khayal didalamnya.

Dalam karangan deskripsi agar menjadi hidup harus dijelaskan bagian-bagian yang penting jika melukiskan atau menggambarkan betapa ngerinya suasana malam hari di hutan. Jika menggambarkan betapa ngerinya suasana malam hari di hutan. Maka situasi di hutan yang dapat menimbulkan kengerian itu harus digambarkan secara lengkap, agar pembaca bisa membayangkan bagaimana jika dia sendirian berada di hutan pada malam hari.

3) Argumentasi

Menurut Supriyadi (1992:244), mengemukakan bahwa argumentasi adalah suatu jenis wacana yang jenis tulisannya memberikan bukti, contoh dan alasan yang kuat serta meyakinkan

pembaca agar terpengaruh dengan membenarkan gagasan, pendapat dan keyakinan penulis.

Argumentasi merupakan ilmu pengetahuan yang berwujud usaha untuk memberikan bukti-bukti maupun menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk mengungkapkan sikap dan gagasan penulis tentang hal yang dibahas.

Untuk meyakinkan orang lain, penulis argument harus logis, bekerja keras. Agar bisa mengajukan argumentasinya, seorang penulis argument harus mempunyai pengetahuan banyak dan pandangan luas tentang hal yang dibicarakan. Karena keluasan pandangan, keterbukaan sikap memiliki peran yang besar untuk dapat mempengaruhi orang lain.

4) Narasi

Menurut Supriyadi (1992:242), mengemukakan bahwa wacana narasi adalah rangkaian yang menceritakan sesuatu kejadian melalui tokoh dengan tujuan memperluas pengetahuan, pendengar serta pembaca.

Wacana narasi berisikan sesuatu yang benar-benar terjadi dan bisa juga berisikan sesuatu yang khayali. Adapun contoh wacana narasi yang berisikan fakta misalnya biografi seorang tokoh yang terkenal sedangkan wacana yang berisikan khayalan yaitu drama, hikayat, cerpen, roman, novel, dongeng dan lain-lain, dalam dialog cerita memang terasa lebih bagus, menarik dan hidup sehingga bagi

pembaca begitu seru dan menyenangkan, watak, pribadi, kelemahan serta kecerdasan diceritakan. Pemeran atau tokoh yang baik, lemah lembut, kejam serta buta akan lebih seru dan hidup bila diceritakan dalam bentuk dialog dibandingkan cerita dengan uraian biasa.

c. Tujuan Menulis

Tujuan penulisan yang dikemukakan oleh Hugo Harting ditulis oleh Tarigan (2008: 5-26) adalah:

- 1) Tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya siswa ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
- 2) Tujuan altruistik. Penulis bertujuan untuk menyenangkan, menghindarkan kedukaan, ingin menolong para pembaca, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.
- 3) Tujuan persuasif. Penulis bertujuan ingin meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
- 4) Tujuan Penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri. Penulisan bertujuan memperkenalkan diri kepada pembaca melalui tulisannya. Pembaca dapat memahami sang penulis.

- 6) Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi seorang pembaca terharu hal yang dibacanya.
- 7) Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

d. Menulis sebagai Proses

Yunus dalam Munirah (2015:7) menjelaskan, “dalam menulis ada tiga fase yang harus diperhatikan yaitu; (1) fase prapenulisan, (2) fase penulisan, dan (3) fase pasca penulisan”.

Yunus dalam Munirah (2015:7), menjelaskan bahwa tahap prapenulisan ini merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan dalam menulis sehingga hal yang ditulis dapat disajikan dengan baik.

1) Fase Prapenulisan

(a) Menentukan Topik

Sebelum masuk dalam tahap menulis, masalah yang utama yang akan dihadapi adalah merumuskan topic. Topic adalah pokok pembicaraan atau masalah yang akan dibahas (Nafiah 1981:89).

Bagi sebagian orang, memilih topik bukan hal yang mudah. Apalagi bagi seorang yang baru pemula. Aktivitas tersebut menimbulkan persoalan tersendiri bagi seorang pemula. Sebenarnya, banyak sekali sumber inspirasi yang bisa dijadikan topik pertama dalam menulis misalnya: rekreasi, sebuah angan dan cita-cita keluarga dan lain sebagainya.

Masalah yang muncul ketika memilih dan menentukan topik adalah:

- Banyak pilihan, semua topik menarik. Untuk menangani hal tersebut sebaiknya pilih topik yang sesuai dengan maksud dan tujuan penulis.
- Banyak pilihan, semua topik bagus dan menarik, akan tetapi pemahaman tentang topik tersebut kurang. Solusinya, lebih baik memilih topik yang dikuasai.
- Tidak memiliki ide sama sekali tentang topik yang menarik hati penulis. Sebenarnya kasus seperti ini jarang terjadi, walaupun terjadi, kondisinya biasa terjadi karena menulis merupakan tugas.
- Terlalu ambisius sehingga topik yang dipilih terlalu luas. Padahal pengetahuan, pemahaman dan referensi yang dimilikinya sangat terbatas. Penulis dituntut untuk mengukur kemampuan dan mengendalikan dirinya. Jika tidak demikian, tulisan yang dihasilkan akan sangat umum dan dangkal.

(b) Memperhatikan maksud dan tujuan penulisan

Setelah memperoleh topik yang bagus, langkah setelahnya adalah menentukan maksud dan tujuan dari penulisan tersebut. Sebelum memulai, penulis terlebih dahulu menentukan maksud dan merumuskan tujuan dengan topik yang sudah dipilih.

Maksud dan tujuan dalam hal ini yaitu membuat karangan dengan menghibur, memberitahu, membujuk dan membuktikan. Tujuan menulis harus ditetapkan dan dijaga selama penulisan berlangsung agar misi yang terkandung dalam karangan dapat disampaikan dengan baik.

(c) Memperhatikan Sasaran Karangan

Dalam berkomunikasi lisan dengan orang lain. Pembicara berharap yang menyimak mampu memahami maksud serta tujuan Pembicara dan mau menanggapi tentang apa yang disampaikan. Begitupun dengan menulis pada dasarnya orang menulis berharap apa yang menjadi topik karangannya bisa dibaca dan dipahami oleh orang lain. Seorang penulis harus memperhatikan orang yang akan membaca tulisannya, status sosialnya maupun tingkat pendidikannya. Artinya seorang penulis harus memperhatikan tulisannya agar bisa menyesuaikan dengan status sosial maupun kebutuhan seseorang.

(d) Mengumpulkan Informasi Pendukung

Dalam menulis, seseorang tidak akan pernah melakukan dengan baik jika tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Oleh karena itu, sebelum ke tahap menulis seseorang harus terlebih dahulu banyak mencari, mengumpulkan data dan memilih informasi yang bisa memperdalam dan memperkaya ide tulisan, baik dari orang lain, buku maupun pengalaman sendiri.

(e) Mengorganisasikan ide dan informasi

Setelah seorang penulis memilih topik, sudah menentukan tujuan dan memikirkan untuk sasaran pembaca serta mengumpulkan informasi. Langkah setelahnya adalah menata ide karangan agar menjadi padu.

Menurut Lamuddin Finoza (2015:201), kerangka karangan adalah rencana teratur tentang pembagian dan penyusunan gagasan.

Selanjutnya, Kunjana Rahardi (2009:158), juga mengemukakan bahwa kerangka karangan dapat dianggap sebagai rencana penulisan yang mengandung ketentuan bagaimana kita akan menyusun sebuah karangan. dengan kata lain kerangka karangan adalah acuan bagi seseorang dalam menulis kembangkan suatu karangan sebagai panduan.

2) Fase Penulisan

Pada fase prapenulisan telah dibahas tentang bagaimana cara menentukan sebuah topik, maksud dan tujuan, serta sasaran suatu karangan, mengumpulkan informasi yang relevan dan tahap terakhir membuat karangan-karangan. Tahap berikut adalah penulis telah siap menulis.

Kerangka karangan berfungsi sebagai acuan rencana penulisan, yang bertolak dari kerangka itulah penulis mengembangkan secara bertahap kata-demi kata karangannya.

3) Fase Pasca Penulisan

Fase pasca penulisan ini merupakan fase penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatan pada fase ini adalah perbaikan dan penyuntingan.

Langkah- langkah dalam kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan adalah sebagai berikut:

- (a) Membaca seluruh karangan
- (b) Menandai bagian yang perlu direvisi atau memberi catatan bila ada sesuatu hal yang harus diganti, ditambah dan disempurnakan.
- (c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan pada saat penyuntingan

Dari beberapa fase diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dan benar adalah tulisan yang telah

melalui sebuah proses revisi atau penyuntingan dari beberapa individu lain.

4. Model *Learning Cycle*

a. Pengertian *Learning Cycle*

Menurut Wena (2011: 170-171), strategi *Learning Cycle* pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu: Eksplorasi (eksplorasi), Pengenalan konsep (concept introduction), dan Penerapan konsep (*concept application*). Kemudian pada proses selanjutnya strategi *Learning Cycle* ini dikembangkan dan dirinci lagi oleh Rodger W. Bybee pada tahun 1980 menjadi lima tahap, yang dikenal dengan sebutan “5E” yang terdiri atas tahap: (1) Pembangkitan minat (*engagement*), (2) Eksplorasi (*exploration*), (3) Penjelasan (*explanation*), (4) Elaborasi (*elaboration/extension*), dan (5) Evaluasi (*evaluation*). Setiap tahap dalam Strategi *Learning Cycle* ini memiliki fungsi khusus yang dimaksudkan untuk menyumbang proses belajar dikaitkan dengan asumsi tentang aktivitas mental dan fisik siswa serta strategi yang digunakan guru.

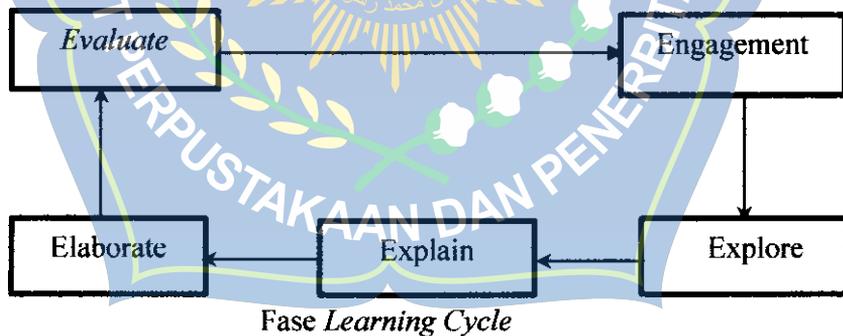
Menurut Ngalimun (2016:171), mengemukakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* atau siklus belajar adalah rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Learning Cycle merupakan suatu rangkaian tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang dibuat dengan sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai pada proses pembelajaran didalam kelas.

Menurut Ngalimun (2016:172), di dalam model *Learning Cycle*, guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengelola berlangsungnya fase-fase yang ada dalam *Learning Cycle* mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

b. Fase atau Langkah-Langkah *Learning Cycle*

Menurut Warsono dan Hariyanto tahun 2012, adapun langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle* adalah sebagai berikut:



1) *Engagement* (Fase Pendahuluan)

Pada tahap awal, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah berdiri pada upaya bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan

cara mengajukan pertanyaan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topik bahasan. Dengan demikian, siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok pembahasan.

2) *Explore* (Fase Eksplorasi)

Pada tahap kedua kegiatan pokok dalam pembelajaran adalah seorang guru melibatkan siswa dalam pokok bahasan dan guru memberikan waktu atau kesempatan pada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri. Kemudian para siswa berkesempatan terlibat langsung dengan fenomena yang diselidiki. Mereka saling bekerja sama dalam suatu tim dan berkomunikasi tentang esensi pokok pembelajaran.

3) *Explain* (Fase Penjelasan)

Pada tahap ketiga siswa diberikan waktu atau kesempatan untuk berdiskusi atau mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari sejauh ini serta menjelaskan maksudnya. Dengan fasilitator (guru) melalui suatu proses reflektif.

4) *Elaboration (Fase penerapan konsep)*

Pada tahap ini, siswa diberi waktu atau kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuannya dan secara berkesinambungan melakukan eksplorasi dan implikasi, mengembangkan konsep-konsep yang telah dipelajari, kemudian menerapkan pemahamannya dalam dunia nyata.

5) *Evaluate (Fase Evaluasi)*

Pada tahap terakhir guru maupun siswa menilai sejauh mana terjadi pemahaman dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru kembali menilai sejauh mana para siswa mampu memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep pokok bahan ajar dan memperoleh pengetahuan baru. Evaluasi dan penilaian (*asesmen*) dapat berlangsung selama proses pembelajaran.

c. Kelebihan *Learning Cycle*

Kelebihan atau keunggulan model belajar *Learning Cycle* yaitu:

- 1) Meningkatkan suatu motivasi siswa karena lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Pembelajaran lebih bermanfaat, dikarenakan guru dan saling mengisi satu sama lain.
- 3) Dapat membantu daya pikir ilmiah siswa, melatih dan

memfokuskan siswa dalam melakukan konsep pembelajaran melalui kegiatan bereksperimen.

d. Kekurangan *Learning Cycle*

Kekurangan atau kelemahan model belajar *Learning Cycle* yaitu:

- 1) Kurangnya efektivitas pembelajaran
- 2) Menuntut kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

5. Paragraf Deskripsi

a. Pengertian Paragraf Deskripsi

Menurut syafi'ie dalam Munirah (2015:4), deskripsi adalah tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrailah (melihat mendengarkan, mencium dan merasakan) yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Kata deskripsi berasal dari Bahasa latin *describere* yang berarti gambaran, rincian atau pembedaan. Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, perasaan dan pengalaman penulisnya. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu dengan tujuan agar pembaca seakan-akan bisa melihat, mendengar, atau merasakan sendiri apa yang ditulis oleh penulis. Tujuannya adalah pembaca memperoleh kesan atau citraan sesuai dengan pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis sesuai objek tersebut. Untuk mencapai kesan yang sempurna, penulis deskripsi merinci objek dengan kesan, fakta, dan citraan.

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci. Paragraf deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

Dilihat dari sifat objeknya, deskripsi dibedakan atas macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Deskripsi imajinatif/impresionis adalah deskripsi yang menggambarkan objek benda sesuai kesan/imajinasi si penulis.
- 2) Deskripsi faktual/ekspositoris ialah deskripsi yang menggambarkan objek berdasarkan urutan logika atau fakta-fakta yang dilihat.

Kita dapat membuat karangan deskripsi secara tidak langsung yaitu dengan mengamati informasi dalam bentuk nonverbal berupa gambar, grafik, diagram, dan lain-lain. Apa saja yang tergambar dalam bentuk visual tersebut dapat menjadi bahan atau fakta yang akurat, untuk dipaparkan dalam karangan deskripsi karena unsur dasar karangan ini adalah pengamatan terhadap suatu objek yang dapat dilihat atau dirasakan.

b. Ciri-Ciri Paragraf Deskripsi

- 1) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu
- 2) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera
- 3) Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri
- 4) Banyak ditemukan kata-kata atau frasa yang bermakna keadaan atau kata sifat.

c. Macam –macam Deskripsi

Menurut Akhadiyah dalam Dalman (2018:96), macam-macam deskripsi mencakup dua macam, yaitu sebagai berikut.

1) Deskripsi Tempat

Deskripsi tempat memegang peranan penting dalam setiap peristiwa, dan deskripsi tempat adalah suatu penggambaran tentang wilayah atau tempat berdasarkan kenyataannya.

2) Deskripsi Orang

Deskripsi orang atau sugesti yang menggambarkan mengenai seseorang mulai dari fisik dan suatu penggambaran tindakan misalnya dari ekspresi wajah ataupun gerak-gerik dan yang lainnya.

d. Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi

- 1) Paragraf Deskripsi Spasial, paragraf ini menggambarkan objek khusus ruangan, benda atau tempat.
- 2) Paragraf Deskripsi Subjektif, paragraf ini menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis.
- 3) Paragraf Deskripsi Objektif, paragraf ini menggambarkan objek dengan apa adanya atau sebenarnya.

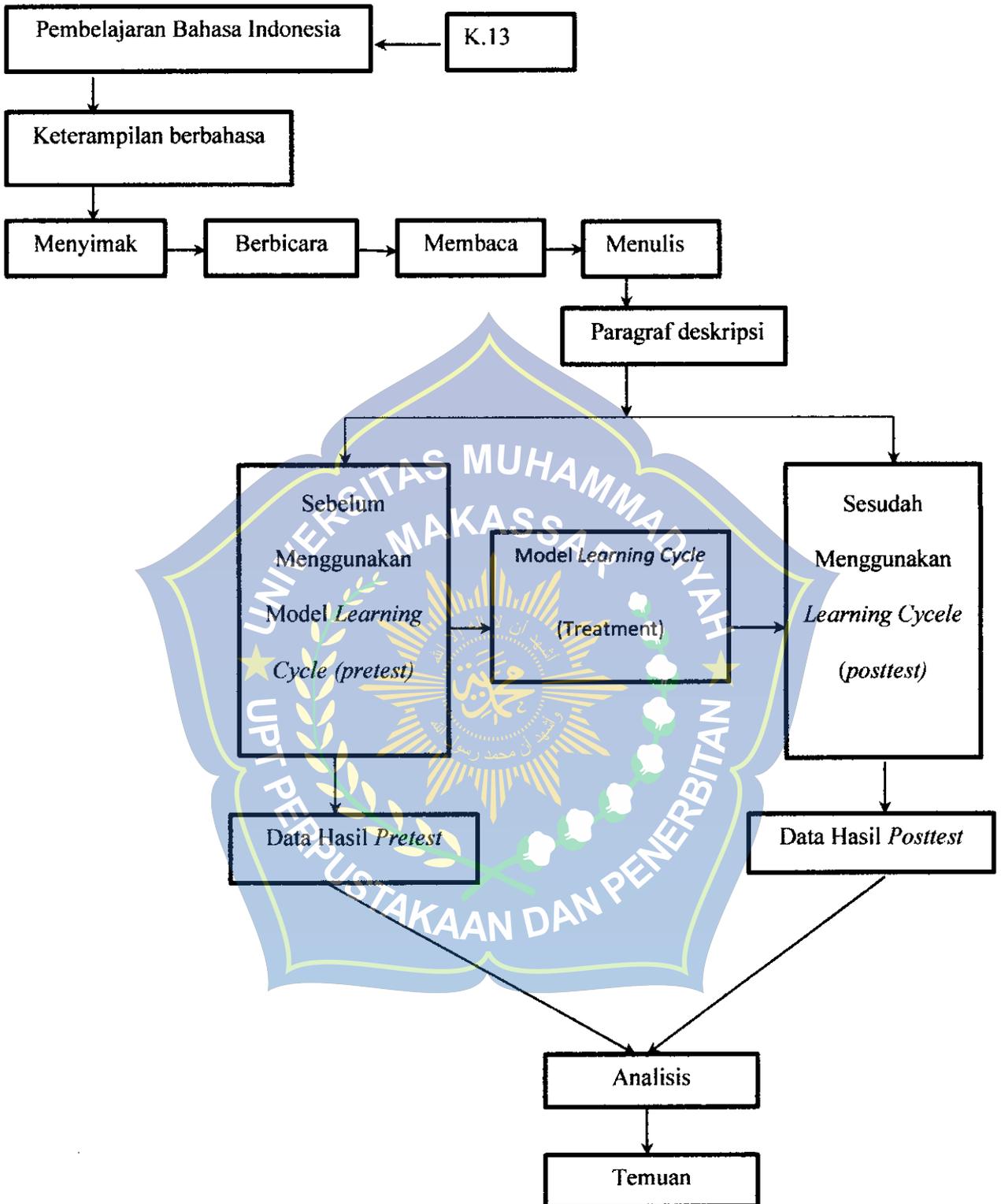
e. Penggunaan Frase Adjektif

Salah satu ciri paragraf deskripsi adalah banyaknya menggunakan kata atau frase adjektif. Adapun yang dimaksud dengan frase adjektif adalah kelompok kata yang intinya berupa kata sifat.



B. Kerangka Pikir

Pada kerangka penelitian yang harus digaris bawahi yaitu penulis menggunakan kurikulum 2013 yang saat ini berlaku pada sekolah. Dalam keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat bagian diantaranya: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan menulis yang dimana peneliti membentuk suatu paragraf deskripsi sebagai objek. Pada penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*, guna mengembangkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII SMP negeri Polut. Pada awal kegiatan siswa diberikan tugas, untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis paragraf deskripsi (*pre-test*). Pada pertemuan selanjutnya peneliti memberikan treatment berupa materi tentang menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Terakhir, setelah diberikan treatment siswa kemudian diberikan tugas menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (*posttest*). Dari kedua pemberian tugas tersebut akan didapatkan data tentang kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi, kemudian data tersebut akan dianalisis. Dari hasil analisis akan menghasilkan temuan yaitu apakah model pembelajaran *Learning Cycle* berpengaruh dalam kemampuan menulis paragraf deskripsi atau tidak.



Bagan kerangka pikir 2.1

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu, model pembelajaran *Learning Cycle* berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII A SMP negeri 3 Polut.

H0: tidak ada pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII A SMP negeri 3 Polut.

H1: terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII A SMP negeri 3 Polut.



BAB III

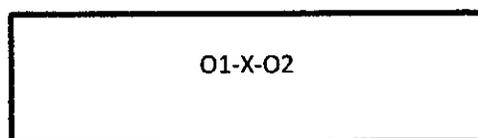
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental design* yang termasuk kedalam penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Menurut Arikunto (2013:124), mengemukakan, “bahwa model pembelajaran *one group pretest posttest design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”.

Desain penelitian *one group pretest posttest design* pada mulanya dilakukan tugas awal (*pretest*) tanpa diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Selanjutnya diberikan tugas terakhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan tahap (*posttest*).

Gambaran desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



(sugiyono,2018:111)

Gambar 3.1 Bagan *One Group Pretest Posttest Design*

Keterangan:

O1 : Nilai *Pretest*

X : Perlakuan/treatment

O2 : Nilai *Post-test* setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan pada proses penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Model pembelajaran *Learning Cycle*.
2. Variable terikat (Y) :Kemampuan menulis paragraf deskripsi

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP negeri 3 Polut yang berjumlah 41 orang. Sifat dan karakteristik populasi pada penelitian ini adalah sama (homogen) karena siswa diajar oleh guru yang sama, model yang sama, dan materi yang sama selama di kelas VII.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VII SMP negeri 3 Polut

NO	Kelas	Jumlah
1	VII A	21
2	VII B	22
Jumlah siswa		43

2. Sampel

Adapun anggota sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A dengan jumlah siswa yaitu 21 orang. Sampel adalah wakil yang dipilih dari populasi dan dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena dalam penelitian ini peneliti menentukan pemilihannya dan menetapkan dengan berbagai kriteria dan ciri-ciri tertentu menurut kebutuhan peneliti, sehingga dapat menjawab permasalahan peneliti.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*), dirangkaikan dari tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.
2. Kemampuan menulis paragraf deskripsi merupakan kemampuan siswa menggambarkan suatu objek secara jelas kedalam bentuk tulisan sehingga para pembaca seakan-akan dapat melihat, merasakan, dan mendengar objek yang digambarkan oleh seorang penulis. Adapun karakteristik penilaian yang dilihat dari kemampuan kepandaian siswa menulis paragraf deskripsi yaitu isi, organisasi, kosakata, bahasa dan mekanik.

D. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Adapun tes yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk essay. Siswa akan diberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* ditujukan untuk mengetahui ukuran kemampuan siswa dalam menulis

paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Sedangkan posttest berfungsi untuk mengetahui ukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan pembelajaran model *Learning Cycle*.

Tabel 3.4 Kriteria Penulisan Paragraf Deskripsi

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Isi	4	Sangat Baik-Sempurna: padat, informasi lengkap, relevan dengan objek yang dilukiskan
		3	Cukup-Baik: kurang padat, informasi lengkap, relevan dengan objek yang gambarkan
		2	Sedang : informasi terbatas, tidak padat, kurang istimewa dengan objek yang dilukiskan.
		1	Sangat Kurang: isi tidak relevan dengan objek yang dilukiskan
2	Organisasi	4	Sangat-Baik-Sempurna: gambaran diungkapkan dengan jelas, logis dan padat.
		3	Cukup-Baik: gagasan kurang jelas, urutan masuk akal tetapi tidak lengkap dan kepadatan cukup.
		2	Sedang: gambaran tidak jelas, susunan cerita tidak masuk di akal dan kepadatan kurang.
		1	Sangat Kurang: terlihat banyak sekali kesalahan dan tidak komunikatif.

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
	Kosa Kata	4	Sangat Baik, Sempurna: pilihan kata yang tepat dan penggunaan kosa kata yang baku. .
		3	Cukup-Baik: memakai kosa kata baku, pilihan kata kurang tepat/bagus, tetapi tidak merubah makna.
		2	Sedang: terdapat kosakata tidak baku, sering terjadi kosa-kata yang tidak tepat dan merubah makna.
		1	Sangat Kurang:banyak pemakaian kosa kata yang tidak baku.
4		Bahasa	4
	3		Cukup Baik: bahasa yang dipakai bagus dan benar, terdapat kesalahan pemakaian bahasa tetapi tidak merubah makna.
	2		Sedang: bahasa yang dipakai tidak tepat, terdapat kesalahan pemakaian bahasa dan merubah makna.
	1		Sangat Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak dimengerti
5	Mekanik	4	Sangat Baik-Sempurna: menguasai susunan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
		3	Cukup Baik: terjadi kesalahan ejaan yang digunakan tetapi tidak merubah makna.
		2	Sedang: terjadi kesalahan ejaan dan merubah makna.
		1	Sangat Kurang: tidak paham aturan penulisan, banyak kesalahan ejaan, tidak layak dinilai.
	Jumlah		

Tabel 3.3 Skor Kemampuan Menulis

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	91-100	Sangat Baik
	85-90	Baik
3	75-84	Cukup
4	66-74	Kurang
5	0-65	Sangat Kurang

E. Prosedur penelitian dan Desain Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data dengan uraian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Polut menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.
- b. Membuat kesepakatan dengan guru bidang studi untuk menentukan materi yang akan diteliti serta pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Melaksanakan tes kemampuan pada penulisan paragraf deskripsi (*protest*) sebelum menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*.
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *Learning Cycle*.
 - c. Melaksanakan tes kompetensi dengan menulis suatu paragraf deskripsi (*posttest*) sesudah menggunakan model *Learning Cycle*.
- ## 3. Tahap Analisis data

Setelah penelitian dilakukan, selanjutnya menganalisis semua data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis yaitu tentang menulis paragraf deskripsi. Tes diberikan dua kali saat *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan *pre-test*, siswa diberi tugas menulis sesuai dengan objek yang diamati tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Sedangkan pada kegiatan *post-test*, siswa diberi tugas menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model *Learning Cycle*.

G. Teknik Analisis Data

Pada proses penelitian, data-data yang terakumulasi akan di analisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Adapun metode pengolahan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Membuat Daftar Skor Mentah

Skor mentah ditetapkan berlandaskan kriteria menulis paragraf deskripsi. Adapun Aspek yang dinilai tergambarakan dalam tabel berikut ini:

Table 3.4 Kriteria Penilaian

No	Aspek Yang dinilai	Skor
1	Isi	4
	Organisasi	4
3	Kosakata	4
4	Bahasa	4
5	Mekanik	4
	Jumlah	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

a) Membuat Distribusi Frekuensi Dari Skor Mentah

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi . kriteria tersebut digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa kelas VII A SMP negeri 3 Polut.

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan dalam menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t, akan tetapi sebelum menerapkan pengujian hipotesis, dipastikan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Menguji normalitas menggunakan Shapiro wilk agar mengetahui data yang sedang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria digunakan adalah data hasil pembelajaran, dikatakan mengikuti populasi berdistribusi normal jika $p\text{-value} > \alpha = 0,5$ hasil sementara dalam pengujian homogenitasnya memakai *test of homogeneity of variance*, bertujuan untuk mengetahui apakah variasi penelitian dan homogen. Hasil data pembelajaran yang diperoleh dapat dikatakan sebagai homogen jika $p\text{-value} \geq 0,5$ pengujian dilakukan dengan menggunakan uji- tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang mengenai pengaruh penerapan model *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polut Kabupaten Takalar. Data yang dikumpulkan penulis pada saat melakukan penelitian ini ialah berupa data hasil dari menulis paragraf deskripsi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dan menulis paragraf deskripsi setelah menerapkan model *Learning Cycle*. Kemudian data yang dikumpulkan tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun bentuk analisis data yang dimaksud diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Skor Mentah

Pada Saat melakukan penelitian ini menghasilkan data skor mentah yang ditemukan dalam suatu aspek menulis paragraf deskripsi yaitu (1) isi, (2) organisasi, (3) kosa-kata, (4) bahasa, dan (5) mekanik.

Untuk menentukan data skor mentah, dapat diketahui siswa akan mendapatkan skor maksimal 100 apabila soal yang dikerjakan dengan benar semua. Adapun nilai akhir dari hasil tes diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai perolehan: } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 =$$

Tingkat keberhasilan ataupun kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 3 Polut adalah 75.

Tabel 4.1 Nilai Skor Mentah Hasil dari *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Polut Kabupaten Takalar

Pretest

No Absen Siswa	Nilai	No Absen Siswa	Nilai	No Absen Siswa	Nilai
2	25	18	40	13	50
1	30	12	45	20	60
5	35	14	45	4	75
10	35	15	45	9	75
17	35	19	45	21	75
6	40	3	50		
11	40	7	50		
16	40	8	50		

Posttest

<i>No Absen</i> <i>Siswa</i>	Nilai	<i>No Absen</i> <i>Siswa</i>	Nilai	<i>No Absen</i> <i>Siswa</i>	Nilai
2	60	8	80	20	85
1	65	11	80	21	85
5	75	14	80	4	90
10	75	15	80	9	90
16	75	19	80	13	90
17	75	3	85		
18	75	7	85		
6	80	12	85		

Berdasarkan tabel 4.1 hasil *pretest* sebelum menggunakan model *Learning Cycle* menunjukkan nilai mean 46,90 dengan tingkat keberhasilan sangat kurang yang terdapat pada 18 siswa dan 3 siswa dengan tingkat keberhasilan cukup. Sedangkan hasil *posttest* setelah menerapkan model *Learning Cycle* menunjukkan mean 79.76 dengan tingkat keberhasilan kategori sangat kurang terdapat pada 2 siswa, kategori cukup terdapat pada 11 siswa dan tingkat keberhasilan kategori baik terdapat pada 8 siswa kelas VII A. Dilihat dari selisih tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

2. Analisis Distribusi Frekuensi Skor Mentah *Pretest* dan *Posttest*

a. Distribusi Frekuensi Skor Mentah *Pretest*

Pada tahap ini siswa sebelum diberi perlakuan atau (*treatment*) akan diberikan tes awal (*pretest*). *Pretest* yaitu sekelompok orang yang mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia dengan objek pembelajaran menulis paragraf deskripsi tanpa menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*. Adapun jumlah subjek pada kelompok pembelajaran ini yaitu sebanyak 21 orang siswa.

Tes awal atau (*pretest*) dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 April 2021. Pemberian *pretest* yang dilakukan di kelas VII A bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi siswa adalah sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,90. Adapun distribusi frekuensi nilai *pretest* dalam kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa dapat dilihat pada bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Menulis paragraf Deskripsi tanpa Menerapkan model *Learning Cycle* pada Siswa SMP Negeri 3 Polut

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%0)
91-100	Sangat Baik	0	0
85-90	Baik	0	0
75-84	Cukup	3	14 %
66-74	Kurang	0	0 %
0-65	Sangat Kurang	18	86 %
Jumlah		21	100%

Adapun pada tabel 4.2 diatas memperlihatkan bahwa sebelum dilakukannya pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*, sebanyak 3 siswa atau 14% siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Polut yang mengikuti tes kemampuan menulis paragraf deskripsi tanpa menerapkan model *Learning Cycle* berada pada jumlah angka 75-84 yang berarti kategori cukup dan 18 orang siswa atau 86% berada pada jumlah angka 0-65 yang berarti sangat kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh data siswa yang memenuhi dan tidak memenuhi pada *pretest* (tes awal). Jumlah siswa yang memenuhi dalam kriteria pembelajaran menulis paragraf deskripsi sejumlah 3 orang, sedangkan nilai siswa yang tidak memenuhi dalam kriteria pembelajaran menulis paragraf deskripsi sejumlah 18 orang.

b. Distribusi Frekuensi Skor Mentah *Posttest*

Sesudah dilakukan tes awal (*pretest*), setelahnya diberilah perlakuan atau (*treatment*) yang merupakan tes akhir (*posttest*). Pada kegiatan ini siswa mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Tes akhir (*posttest*) dilaksanakan hari Kamis pada tanggal 15 April 2021. Dilihat dari perhitungan hasil tes akhir (*posttest*) nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 60 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,76. Adapun distribusi frekuensi nilai teks akhir (*posttest*) dalam menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Polut

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0
85-90	Baik	8	38%
75-84	Cukup	11	52%
66-74	Kurang	0	0%
0-65	Sangat Kurang	2	10%
Jumlah		21	100%

Pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle* dalam menulis paragraf deskripsi, sebanyak 2 siswa atau 10% siswa berada pada jumlah angka 0-65 yang berarti kategori kurang, 11 siswa atau 52% berada pada kategori cukup dengan jumlah nilai 75-84 dan 8 orang atau 38% siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Polut berada pada angka 85-90 yang berarti berada pada kategori baik

3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Setelah dilakukannya uji data hasil pretest dan Posttest pada kelas VII A, dapat dilihat dibawah nilai statistik deskriptif yang diperoleh terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, simpangan baku dan varians menggunakan *Software SPSS 24 for Windows*.

Tabel 4.4 Data Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std.Error	Std Deviati on Statistic	Varianc e Statistic
Pretest	21	50	25	75	46.90	3.076	14.096	198.690
Posttest	21	30	60	90	79.76	1.672	7.661	58.690
Valid N	21							

4. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalita kelas VII A dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 24

dengan uji *Shapiro Wilk*. Adapun kriteria data yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $p > 0,05$, namun jika nilai signifikan $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dibawah ini dapat dilihat hasil output pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Analisis Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test1	.512	21	.000	.422	21	.000
Post Test1	.318	21	.000	.725	21	.000

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.5 dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan diperoleh nilai p pada *pretest* = 0,000 hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ selanjutnya, diperoleh nilai p untuk *posttest* = 0,000 hasil tersebut menandakan lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,000$. Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas data *pretest posttest* berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Uji homogenitas yang digunakan yaitu uji statistik inferensial *test of homogeneity of variance*

menggunakan bantuan program SPSS Versi 24 dengan kriteria jika nilai signifikan $p > 0,05$ maka dinyatakan variansi populasi sama atau (homogen), namun jika nilai signifikan $p < 0,05$ maka dinyatakan variansi populasi tidak sama atau (tidak homogen). Dapat dilihat data hasil output pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Analisis Data Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.570	1	40	.03

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas diperoleh nilai $p = 0,03$ dimana $p < \alpha$, $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, dinyatakan bahwa variansi populasi adalah tidak sama atau (tidak homogen).

c. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 24 for windows* dengan kriteria jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_1 diterima sebaliknya, jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* lebih besar dari $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji Wilcoxon data tes menulis paragraf deskripsi menerapkan model Learning Cycle dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Uji Wilcoxon

Test Statistics	
	Post Test1 - Pre Test1
Z	-3.921 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dapat dilihat pada gambar diatas data dikatakan dapat diterima jika nilai Asymp.Sig < 0,05 dan pada hasil uji Wilcoxon memiliki Sig adalah 0,000 sehingga bisa dikatakan hipotesis diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil dilakukannya analisis data tes pada saat kegiatan menulis paragraf deskripsi sebelum diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* nilai tertinggi diperoleh 2 siswa dari 21 jumlah siswa, adapun nilai terendah diperoleh 19 siswa dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada saat kegiatan diterapkannya model pembelajaran *Learning Cycle* nilai tertinggi yang diperoleh 3 siswa yaitu 90, sedangkan nilai terendah diperoleh 1 siswa yaitu 60. Dilihat pada penjelasan diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis paragraf teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* baik daripada sebelum menerapkan model *Learning Cycle*.

Pada saat kegiatan menulis paragraf teks deskripsi, siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* tidak terampil dalam

menulis teks paragraf deskripsi, karena guru yang terkesan hanya memberikan penjelasan pada siswa dan setelahnya memberikan tugas. Pembelajaran yang dilakukan terlihat berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan juga kurang saling berkomunikasi serta berinteraksi bersama teman-temannya yang lain, dan pada saat tes menulis paragraf deskripsi untuk melihat kemampuan siswa, hasil kerja siswa belum terampil dalam menulis teks paragraf deskripsi.

Sedangkan dalam kegiatan menulis teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Siswa pada proses pembelajaran ini, dari jumlah siswa 21 orang 18 orang sudah cukup terampil dalam menulis teks deskripsi. Model yang digunakan ini cukup membantu siswa dalam meningkatkan terampil menulis paragraf deskripsi, dilihat dari keaktifan siswa dan salingnya siswa berinteraksi dengan teman-temannya yang lain, sehingga siswa dapat bertukar pikiran maupun pendapat dengan teman-temannya sehingga ide dalam menulis bertambah.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* diperkenalkan dan dikembangkan oleh Prof Rodger W. Bybee pada tahun 1980 (karnaz, 2008:4). Dengan menerapkan model *Learning Cycle* siswa cukup lebih semangat karena bisa berinteraksi dan saling tukar pikiran dengan temannya yang lain sehingga dapat menambah wawasan, gagasan serta ide mereka untuk menulis sesuatu yang ingin mereka tulis. Kemampuan

menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Polut cukup terampil dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu H_1 diterima apabila nilai $Asymp.Sig < 0,05$ sebaliknya H_0 ditolak apabila nilai $Asymp.Sig > 0,05$ %. Hasil uji Wilcoxon tes menulis paragraf deskripsi menerapkan model *Learning Cycle* kelas VII SMP Negeri 3 Polut menunjukkan hasil nilai 0,000 dengan taraf signifikan $< 0,05$. Maka hasil hipotesis dengan statistik uji Wilcoxon dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t sig < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara signifikan penerapan model *Learning Cycle* berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Polut.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya, maka dengan penelitian tersebut yaitu. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Helen tahun (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* (5E) dengan Bagan Dikotomi Konsep terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA 16 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan memperoleh mean 79,87, sedangkan nilai mean setelah menggunakan *Learning Cycle* memperoleh nilai dengan rata-rata 82,14.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Fitri pada tahun (2019) dengan judul “ Pengaruh Model *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 03 Kepahiang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV, dengan nilai rata-rata posttest yang diperoleh kelas eksperimen menggunakan model *Learning Cycle* sebesar 77,38, sedangkan nilai rata-rata posttest siswa pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan model *Learning Cycle* sebesar 66,80.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas yang diujikan, dengan melihat tes akhir setelah diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen menunjukkan mean atau nilai rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasannya masing-masing yang sudah peneliti tetapkan dalam pembelajarannya.

Adapun persamaanya lagi terdapat pada jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen serta menerapkan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian yaitu hasil belajar siswa kognitif kelas X dan hasil belajar IPA siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini yaitu menulis paragraf deskripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kelas VII A SMP Negeri 3 Polut dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menerapkan model *Learning Cycle* memperoleh nilai rata-rata (mean) 46,90 dengan kategori sangat kurang sedangkan, kemampuan menulis paragraf deskripsi setelah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Polut memperoleh nilai rata-rata (mean) 79,90 dengan kategori cukup

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh dengan nilai Asymp.sig 0,000 maka H_1 diterima jika $\text{Asymp.sig} < 0,05$ maka, dapat dikatakan nilai signifikan lebih kecil dari $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam menulis paragraf deskripsi dengan menerapkan model *Learning Cycle* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Polut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka ingin peneliti ingin memberi saran.

1. Guru hendaknya memberikan banyak variasi dalam melaksanakan pembelajaran agar menumbuhkan semangat, motivasi dan minat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran yang aktif.
2. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Maka dari itu guru harus bisa memilih model apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustyningrum, Nina. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariska, Helen. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle (5E) dengan Bagan Dikotomi Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Efektif SISWA kelas X SMA Negeri Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Bybee. Rodger W, dkk. 006. *The BSCS 5e Instructional Model: Origins and Effectiveness*. (Online). Tersedia :www.bsces.org (diakses 17 Februari 020).
- Cholistyana, Ika Eliza. 2014. *Pengaruh Model Learning Cycle 5E terhadap Hasil Belajar pada Konsep Sistem Ekskresi pada Siswa Kelas XI MAN 1 Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pera.
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hadi, Nafiah. A. 1981. *Anda Ingin Jadi Pengarang*. Surabaya: Usaha nasional.
- Karnaz. 2008. *Bahan Ajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniasari, Anna Nurlaila. 2014. *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Superkomplet*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi
- Megawati. 2008. *Peningkatan Kompetensi Santri Yayasan Pondok Pesantren Nurussalam Reak Tanak Awu Kecamatan Pujut Dalam Menulis Naskah Pidato Sambutan Melalui Pembelajaran Penemuan Terbimbing*. IKIP Widya Darma Surabaya
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

- Mahsun 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munirah, 2015. *Dasar Keterampilan Menulis*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- , 2018. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writing : 72 Jurusan Seni Mengarang*. Jakarta:PT. Primadia Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta:Erlangga.
- Sari, Fitri Puspita. 2019. *Pengaruh Model Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Siswa Kelas IV Sdn 03 Kepahiang*. IAIN Bengkulu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2004. *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyadi dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia* . Jakarta: Depdikbud.
- Susanto, Hadi. *Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi” (Daring)*, (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/14/keterampilan-menulis-paragraf-deskripsi/>, diakses 10 Januari 2020).
- Syafei, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Guntur Hendry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grafindo.